

**MEMBANGUN KONSTRUK
FILOSOFI PENDIDIKAN NASIONAL PANCASILA**
Sebuah Pendekatan Hermeneutika Dialektis



Dwi Siswoyo
NIM. 06703261002

**Disertasi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Pendidikan
Program Studi Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

Dwi Siswoyo: Membangun Konstruksi Filosofi Pendidikan Nasional Pancasila. Disertasi:
Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk Membangun Konstruksi Filosofi Pendidikan Nasional Pancasila, yaitu sebuah Konstruksi Filosofi Pendidikan Nasional Indonesia, yang diharapkan dapat membingkai secara dinamis kontekstual dalam upaya pengembangan teori, sistem dan praksis pendidikan nasional, dan juga sebagai acuan pemecahan masalah-masalah pendidikan nasional dari sudut pandang filosofis. Rumusan awal konstruksi filosofi pendidikan nasional ini diharapkan dapat sebagai acuan dan fokus perhatian kita dalam menggunakan filosofi, teori, ajaran, sistem pendidikan asing dengan tidak hanya mengadopsi saja karena dapat berdampak negatif bagi kontinuitas praksis pendidikan nasional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian filosofis, yaitu hermeneutika filosofis. Objek penelitian ini adalah karya-karya "*founding fathers*" (Bung Karno dan Bung Hatta), tentang Pancasila dan karya-karya Ki Hadjar Dewantara, Ahmad Dahlan, Notonagoro dan Driyarkara tentang filosofi Pancasila, dan tentang pendidikan nasional, serta dialog dengan karya-karya tokoh lain yang terkait, dan merefleksikan berbagai permasalahan pendidikan nasional yang bersifat filosofis. Metode penelitian yang digunakan adalah hermeneutika dialektis.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Pancasila yang digali dan dilahirkan Bung Karno yang dimengandung nilai-nilai yang sangat ideal dan sangat luar biasa keunggulannya sebagai dasar filosofi negara sampai saat ini belum diimbangi dengan pengamalan yang sungguh-sungguh; (2) Bangsa Indonesia harus berjuang terus dalam merevitalisasi, mereinovasi, merekonstruksi, merejuvenasi dan mereaktualisasi Pancasila; (3) Hakikat membangun konstruksi filosofi pendidikan nasional Pancasila dapat dilakukan: (a) secara *vertikal*, yaitu melalui pengkajian bersifat **hierarkhis reflektif-dialogis** yang melihat dari segi kedalamannya pengetahuan tentang pendidikan dilakukan reflektif-deduktif-induktif (b) secara *horizontal*, dengan menggunakan pendekatan **Panca-Kon**, yang meliputi: **Kontinuitas**, **Konvergensi**, **Konsentris**, **Kontekstual**, dan **Konstruktif**, dan (c) *vertikal-horizontal*, dengan menggunakan pendekatan "**eklektis-inkorporasi-harmonis**" yang dilakukan secara **dialektik-dinamik-antisipatif-reflektif-rejuvenatif** dengan berdialog "*using critical reasoning*" untuk menemukan fusi horizon makna yang lebih sesuai konsep ideal filosofi pendidikan nasional Pancasila; (4) Konstruksi Filosofi Pendidikan Nasional Pancasila, yang meliputi muatan internal dan muatan eksternal. Muatan internal meliputi: (a) Kedudukan Filosofi Pendidikan Nasional Pancasila; (b) Hakikat Dasar Pendidikan Nasional Pancasila; (c) Citra Ideal Manusia Indonesia; (d) Hakikat Pendidikan Nasional Indonesia; (e) Tujuan Pendidikan Nasional Pancasila; (f) Isi Pendidikan Nasional Pancasila; (g) Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Nasional Pancasila; (h) Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Nasional Pancasila; (i) Lingkungan Pendidikan Nasional Pancasila; (j) Penerapan Filosofi Pendidikan Nasional Pancasila. Adapun muatan eksternal, mengkaji pendidikan sebagai sebuah sistem berkait

erat dengan sistem institusi sosial lain yang masing-masing saling berhubungan dan “*sharing*” secara dialektik-dinamis.

Kata kunci: konstruk filosofi pendidikan nasional Pancasila

ABSTRACT

Dwi Siswoyo: *Building the Philosophical Construct of the Pancasila National Education. A Dissertation. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2012.*

This study aims to build the philosophical construct of the Pancasila national education, namely the philosophical construct of the national education of Indonesia, which is expected to be capable of dynamically and contextually framing the development of theory, system, and praxis of the national education and to be a reference for solving problems in the national education from the philosophical point of view. The primary formulation of the philosophical construct of the national education is expected to be capable of being a reference and our focus of attention in using the foreign educational philosophy, theory, teaching, and system not merely by adoption because this can have a negative impact on the continuity of the national educational praxis.

This was a philosophical study, namely a philosophical hermeneutic study. The research objects were the works of founding fathers (Bung Karno and Bung Hatta) concerning Pancasila and those of Ki Hadjar Dewantara, Ahmad Dahlan, Notonagoro and Driyarkara regarding the Pancasila philosophy and the national education, as well as dialogs with the works of other related figures and philosophical reflections of a variety of problems in the national education. The research method was the hermeneutic dialectic method.

The research findings are as follows. (1) Pancasila, which Bung Karno revealed and made materialize and which contains ideal values as the nation's philosophical foundation, up to the present has not been accompanied by serious application. (2) Indonesian people have to continuously struggle to revitalize, re-innovate, reconstruct, rejuvenate, and reactualize Pancasila. (3) Essentially, building the philosophical construct of the Pancasila national education can be done: (a) vertically through hierarchical, reflective, dialogic studies by viewing the depth of the knowledge of education using the reflective-deductive-inductive manner; (b) horizontally through the five-cons approach, consisting of continuity, convergence, concentricity, contextuality, and constructivism; and (c) vertically and horizontally through the eclectic, incorporating, and harmonious approach implemented in a dialectic, dynamic, anticipative, reflective, and rejuvenating manner with dialogs using critical reasoning to find out the fusion of the horizon of meanings more relevant to the philosophical ideal concept of the Pancasila national education. (4) The philosophical construct of the Pancasila national education consists of internal and external contents. The internal contents include: (a) the position of the philosophy of the Pancasila national education; (b) the basic essence of the Pancasila national education; (c) Indonesian people's ideal images; (d) the essence of the national education of Indonesia; (e) the goals of the Pancasila national education; (f) the contents of the Pancasila national education; (g) the essence of education in the Pancasila national education; (h) the essence of learners in the Pancasila national education; (i) the milieu of the Pancasila national education; and (j) the application of the philosophy of the Pancasila national education. Meanwhile, the external contents deal with studies on

education as a system closely related to other social systems each of which is interconnected and shares with one another dialectically and dynamically.

Keywords: philosophical construct of the Pancasila national education